

**PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING  
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA  
DI SMP NEGERI 26 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



**Oleh:**

**Dilla Apriamanda  
NIM/TM : 1301111/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Penerapan Metode *Cooperative Learning*  
pada Mata Pelajaran Seni Budaya  
di SMP Negeri 26 Padang

Nama : Dilla Apriamanda

NIM/TM : 1301111/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

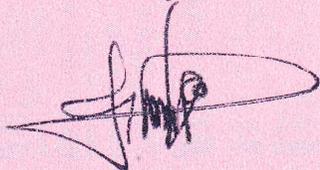
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Juli 2018

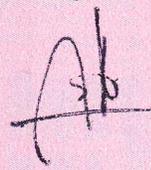
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



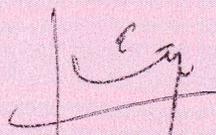
Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Pembimbing II,



Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.  
NIP. 19780730 200812 1 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

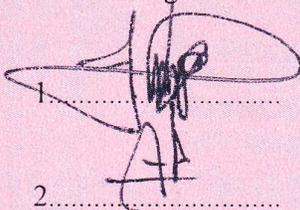
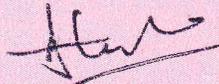
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Penerapan Metode *Cooperative Learning* pada Mata Pelajaran Seni Budaya  
di SMP Negeri 26 Padang

Nama : Dilla Apriamanda  
NIM/TM : 1301111/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 03 Agustus 2018

#### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Dr. Jagar Lumbantoruan, Drs., M.Hum.	4. 
5. Anggota	: Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.	5. 



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dilla Apriamanda  
NIM/TM : 1301111/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penerapan Metode *Cooperative Learning* pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 26 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Dilla Apriamanda  
NIM/TM. 1301111/2013

## ABSTRAK

### **DILLA APRIAMANDA, 2018: Penerapan Metode Kooperatif Learning pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 26 Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *cooperative learning* pada mata pelajaran seni budaya kelas VIII.3 di SMP Negeri 26 Padang. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah peserta didik setelah diberikan metode *cooperative learning*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik observasi, wawancara, hasil belajar dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun penerapan metode *cooperative learning* ini sebagai berikut: pertemuan pertama guru menjelaskan tentang materi musik tradisional nusantara, serta pembagian kelompok. Pertemuan kedua guru membagikan sub materi yang akan didiskusikan oleh setiap kelompok. Pertemuan ketiga setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi. Pertemuan keempat guru memberikan ujian harian untuk mengevaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses dan hasil pembelajaran seni budaya dengan materi pembelajaran musik tradisional nusantara yang dilaksanakan pada kelas VIII.3 dengan metode *cooperative learning*, sangat membantu dalam meningkatkan hasil pembelajaran, kerjasama antar peserta didik dan kelompok. Perencanaan pembelajaran yang terstruktur dapat memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran yang guru berikan. Memberi fasilitas belajar kepada peserta didik dan kelompok, memberikan reward dan penilaian kepada individu dan kelompok, pada tahap evaluasi ini dapat merangsang peserta didik agar cepat memahami pembelajaran, serta mampu memberi dorongan semangat kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kata kunci: Penerapan, *Cooperative Learning*, Tradisional Nusantara

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini dituliskan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul “Penerapan Metode Kooperatif Learning pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 26 Padang”.

Skripsi ini berguna untuk melengkapi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 di jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan arahan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya atas bantuan dan dukungan yang diberikan baik berupa moril maupun materil kepada :

1. Syeilendra, S. Kar., M. Hum sebagai dosen pembimbing I dan Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan nasehat, bimbingan, motivasi, petunjuk dan arahan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd., Dr. Jagar Lumbantoruan, Drs., M.Hum, Prof. Dr. Ardipal, M.Pd. Tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Ketua, sekretaris, dosen dan tenaga administrasi Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan, motivasi, kemudahan, dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Teristimewa untuk Papa dan Alm. Mama serta keluarga besar yang telah memberikan banyak semangat, dorongan, motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Teman-teman seperjuangan Sendratasik 2013, yang selalu memberi motivasi dan do'a. Teristimewa yang sama-sama berjuang mendapatkan gelar S.Pd: Ririn, Noni, Yudi, Indah, Febri, begol. Yang selalu memberikan dorongan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
6. Terima kasih kepada kepala sekolah, Bapak Reflijon dan guru seni budaya ibuk Wina Delwina, beserta karyawan/i di SMP Negeri 26 Padang yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Pada penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik, namun sebagai manusia biasa penulis tidak lepas dari kekhilafan, oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Padang, Agustus 2018.

Penulis.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR DAN TABEL</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. LatarBelakang Masalah .....	1
B. IdentifikasiMasalah .....	5
C. Batasanmasalah .....	5
D. RumusanMasalah .....	5
E. TujuanPenelitian .....	6
F. ManfaatPenelitian .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b> .....	7
A. PenelitianRelevan .....	7
B. LandasanTeori .....	10
1. Penerapan .....	10
2. Pembelajaran .....	11
3. Pembelajaran Seni Budaya .....	12
4. MetodePembelajaran .....	12
5. PembelajaranSeniMusik .....	18
C. KerangkaKonseptual .....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	22
A. JenisPenelitian .....	22
B. ObjekPenelitian .....	22
C. InstrumenPenelitian .....	22
D. Jenis Data .....	23
E. TeknikPengumpulan Data .....	23
F. Analisis Data .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	27
A. Gambaranlokasipenelitian .....	27
B. PenerapanMetode Cooperative Learning padaKelas VIII.3 .....	33
C. Pembahasan .....	75
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	80
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. SMP Negeri 26 Padang.....</b>	<b>27</b>
<b>Gambar 2. Denah Sekolah SMP Negeri 26 Padang.....</b>	<b>32</b>
<b>Gambar 3. Guru memberi arahan kepada peserta didik.....</b>	<b>47</b>
<b>Gambar 4. Peserta secara berkelompok membahas materi yang diberikan .</b>	<b>56</b>
<b>Gambar 5. Kelompok mengerjakan tugas masing masing .....</b>	<b>57</b>
<b>Gambar 6. Guru mengawasi kelompok dan membantu mengatasi setiap kendala yang dirasakan oleh kelompok.....</b>	<b>58</b>
<b>Gambar 7. Siswa berdiskusi dengan kelompok lain.....</b>	<b>61</b>
<b>Gambar 8. Guru mengarahkan peserta didik untuk ujian.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Fasilitas Sekolah .....</b>	<b>28</b>
<b>Tabel 2. Sarana Sekolah .....</b>	<b>28</b>
<b>Tabel 3. Data Peserta Didik dalam 3 Tahun Terakhir .....</b>	<b>30</b>
<b>Tabel 4. Data Ruang Kelas .....</b>	<b>30</b>
<b>Tabel 5: Data RuangLainnya .....</b>	<b>30</b>
<b>Tabel 6. Data Tenaga Pendidik.....</b>	<b>31</b>
<b>Tabel 7. Absensi Pertemuan Pertama .....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 8. Pembagian Kelompok .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 9. Absensi Pertemuan Kedua .....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 10. Absensi Pertemuan Ketiga .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 11. Absensi Pertemuan Keempat .....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 12. Daftar nilai peserta didik sebelum menggunakan metode cooperative learning .....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel 13. Daftar nilai peserta didik setelah menggunakan metode cooperative learning .....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel 16. Perbandingan nilai sebelum dan setelah menerapkan metode cooperative learning .....</b>	<b>77</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbicara tentang pendidikan pada masa ini, pendidikan adalah hal yang sangat penting dan diperlukan bagi setiap manusia baik yang muda maupun yang sudah tua, karena pendidikan adalah faktor penting bagi kehidupan seseorang sebab, dengan adanya pendidikan manusia mampu memperbaiki akhlak dan budi pekertinya.

Di Indonesia pendidikan dilaksanakan dengan baik. Semua masyarakat di Indonesia diwajibkan mengikuti program wajib belajar Sembilan tahun enam tahun disekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah pertama. Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan.

Salah satu pendidikan itu adalah pendidikan seni budaya yang mana dengan adanya pendidikan seni budaya peserta didik mampu memahami konsep pentingnya seni budaya, menampilkan sikap apresiatif terhadap seni budaya, dan mampu menampilkan kreativitas dalam bidang seni budaya. Dengan adanya pembelajaran seni budaya ini peserta didik mengenal budaya yang ada disekitar lingkungan peserta didik tersebut.

Pembelajaran kesenian berfungsi sebagai penunjang atau pembantu dalam mendidik peserta didik menjadi manusia seutuhnya, agar tujuan itu tercapai, guru memiliki peranan yang besar dalam mendidik peserta didik, guru juga dituntut bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi peserta didik yang dididik secara optimal, pendidikan seni dapat meningkatkan kreatifitas peserta

didik, peningkatan tersebut berjalan dengan baik jika seorang guru memiliki kompetensi dan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penyampaian materi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam penguasaan materi, akan tetapi metode dan kompetensi lain harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional seperti kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan bahan, dan kompetensi dalam cara mengajar, agar seorang guru mampu membimbing peserta didik dengan baik. Kompetensi-kompetensi tersebut harus berkembang selaras dan berhubungan.

Ketika peneliti melakukan observasi awal di SMP Negeri 26 Padang, dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya, khususnya seni musik di kelas VIII.3, sekolah melaksanakan pembelajaran menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kekurangan alat penunjang dan tidak adanya labor seni di sekolah mengakibatkan kurang tercapainya tujuan dari materi yang seharusnya. Karena di SMP Negeri 26 Padang, mata pelajaran seni budaya pada kelas VIII.3 di semester genap fokus pada pembelajaran musik.

Namun tidak hanya itu saja, pada penyampaian materi guru hanya melakukan komunikasi satu arah saja, guru berperan aktif ditengah peserta didik yang hanya berperan pasif, peserta didik hanya mendengarkan saja, sehingga pembelajaran terasa monoton dan bisa membuat peserta didik cepat bosan. Pembelajaran musik lebih banyak praktek dari pada pembelajaran teori, sementara pemakaian metode yang tidak tepat membuat nilai peserta didik di SMP Negeri 26 Padang khususnya pada pembelajaran seni budaya menjadi di bawah KKM. Kendalabagi guru musik yakni adalah kurang lengkapnya sarana dan

prasarana yang bisa menunjang dalam pembelajaran musik itu sendiri, salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran seni musik adalah musik tradisional nusantara yang mana guru seharusnya memberikan pengalaman musikal dari pengamatan musik tradisional nusantara yang ada pada daerah setempat, akan tetapi guru hanya menerangkan dengan membaca buku lembar kerja peserta didik (LKS) saja, sedangkan di dalam silabus pembelajaran seni budaya peserta didik dituntut harus mengenal, mengamati dan mendiskusikan tentang ragam alat musik nusantara yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didik paham dengan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik tersebut. Oleh karena itu interaksi dikelaspun tidak lancar, karena itu guru sering mendapatkan kendala.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran musik, guru bisa menggunakan beberapa metode yang baik, agar guru bisa memperoleh hasil belajar yang maksimal. Inilah yang sering menjadi kendala yang penulis temui dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 26 Padang, metode yang digunakan oleh guru tidak tepat, waktu untuk memberikan pelajaran juga sangat sedikit sehingga guru harus tepat dalam menggunakan metode saat mengajar. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode cooperative learning, cooperative learning adalah istilah umum untuk sekumpulan metode pembelajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan antarpeserta didik. Tujuan pembelajaran cooperative learning setidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Menurut Sanjaya dalam Rusman (2014 : 203) “cooperative learning merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan

cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa cooperative learning yaitu pembelajaran yang bersifat kerja sama atau kelompok dalam mencapai tujuan yang sama.

Cooperative learning merupakan sebuah metode ajar yang mengajarkan kepada peserta didik cara untuk bekerjasama dalam mengerjakan tugas secara terstruktur, pembelajaran ini bisa membuat interaksi lebih efektif. Hubungan kerjasama ini mampu membuat pemikiran peserta didik lebih terbuka, serta peserta didik dapat mencapai hasil belajar secara individu dan kelompok.

Dengan metode cooperative learning peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok kecil, peserta didik dituntut untuk bekerja sama dalam mengerjakan setiap kuis atau tugas yang diberikan oleh guru. Kelompok yang sudah dibagi kemudian akan mempresentasikan hasil dari pengamatan atau tugas yang diberikan guru, setiap kelompok diberikan kesempatan dalam menyampaikan hasil pengamatannya, setiap kelompok diharuskan memberi pertanyaan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil, sehingga semua peserta didik dapat berdiskusi dan bertukar pikiran dalam mengerjakan tugas dari guru. Agar metode cooperative learning ini efektif, ada lima unsur yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran. yaitu:

1. Saling ketergantungan yang positif.
2. Tanggung jawab perseorangan.
3. Interaksi tatap muka.

4. Komunikasi antar anggota.

5. Evaluasi proses kelompok.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian *“Penerapan Metode Cooperative Learning pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 26”*.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode cooperative learning pada pembelajaran seni budaya kelas VIII.3 di SMP Negeri 26 Padang.
2. Dalam proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan metode ceramah.
3. Peserta didik masih mengharapkan kreativitas guru dalam pembelajaran seni budaya.
4. Sarana dan prasarana yang kurang memadai di SMP Negeri 26 Padang.

### **C. Batasan masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu dan dana serta lebih terpusatnya pembahasan penelitian, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada penerapan metode cooperative learning pada mata pelajaran seni budaya kelas VIII.3 di SMP Negeri 26 Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode cooperative learning pada mata pelajaran seni budaya kelas VIII.3 di SMP Negeri 26 Padang.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode cooperative learning pada mata pelajaran seni budaya kelas VIII.3 di SMP Negeri 26 Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi penulis, yaitu menerapkan ilmu pengetahuan selama kuliah dalam melakukan penelitian tentang pembelajaran.
2. Bagi guru sebagai pedoman atau bahan acuan untuk dapat memilih strategi, metode dan teknik mana yang tepat dan dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran musik disekolah.
3. Bagi perpustakaan di jurusan sendratasik FBS padang, sebagai referensi.
4. Bagi perpustakaan di Universitas Negeri Padang, sebagai referensi.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Penelitian Relevan**

Penulis telah melakukan peninjauan pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian yang menjadi pedoman bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang metode cooperative learning, antara lain :

1. Hevyulia (2015), skripsi dengan judul “Penerapan metode kerja kelompok kelas VIII.6 dalam pembelajaran seni tari daerah setempat di SMP Negeri 5 Bukittinggi. Dengan rumusan masalah yaitu apakah penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar tari peserta didik kelas VIII.6 di SMP Negeri 5 Bukittinggi?.Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mendeskripsikan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 5 Bukittinggi. Karena salah satu kelas di sekolah itu mendapatkan nilai dibawah batas KKM, adanya hal tersebut peneliti akan mengamati pembelajaran seni tari dikelas VIII.6 dengan menggunakan metode kerja kelompok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode kerja kelompok yang dilakukan guru pada pembelajaran seni tari daerah setempat di SMP Negeri 5 Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran 45 menit. Hasil penelitian yang dilakukan Selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan pada pertemuan pertama, hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM peserta didik masih belum

bisa menguasai apa yang diberikan guru saat proses belajar dan dilanjutkan dengan hasil pertemuan

2. kedua dengan masih belum mencapai KKM. Peserta didik sudah memperoleh peningkatan dari hasil aspek respon. Selain itu peneliti juga mendapatkan hasil belajar pertemuan ketiga interaksi dalam kelompok sudah terlaksana dengan baik sehingga sudah memperoleh nilai melebihi batas KKM dan pada akhir evaluasi hasil pertemuan terakhir ini peserta didik dapat merespon dan menerima dengan baik semua materi dan dapat menampilkan semua gerakan di depan kelas dengan baik sehingga pada evaluasi akhir peserta didik memperoleh nilai yang memuaskan melebihi batas KKM. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran seni tari dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut sudah memuaskan seperti yang diinginkan peneliti. Namun dari hasil belajar metode kerja kelompok peserta didik dapat meningkatkan interaksi dengan guru, seluruh anggota kelompok dan anggota kelompok yang lain. Mereka sangat merasa nyaman dan tidak merasa monoton melakukan pembelajaran dengan metode ini, karena mereka lebih leluasa bertanya pada teman atau guru tentang materi yang belum diberikan kepada mereka.

2. Octa Vandani (2016), Skripsi dengan judul “Metode cooperative learning pada pembelajaran recorder dikelas VII.1 SMP NEGERI 6 Padang. Dengan rumusan masalah yaitu bagaimanakah penggunaan Metode cooperative learning di kelas

VII.1 SMP NEGERI 6 Padang?.Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan metode cooperative learning pada pembelajaran recorder dikelas VII.1 SMP NEGERI 6 Padang.Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan metode deskriptif.Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang menjadi objek pada penelitian ini adalah penggunaan metode cooperative learning pada pembelajaran recorder pada peserta didik kelas VII.1 yang berjumlah 33 orang peserta didik.Alat pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi.Data yang telah terkumpul diolah secara deskriptif.Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode cooperative learning pada pembelajaran recorder dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih menarik.

3. Nadia Ayu Andira (2010), skripsi dengan judul penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe make a match dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Padang. Dengan rumusan masalah yaitu, apakah terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe make a match dengan metode konvensional dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Padang? dan apakah penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Padang?.Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian intact-group comparison. Populasi penelitian ini adalah kelas VIII di SMP Negeri 2 Padang tahun ajaran 2013/2014.Sedangkan teknik dalam penentuan sampel adalah kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.4 sebagai kelas control. Data dianalisis

dengan menggunakan uji-t. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata hasil tes akhir peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang cooperative learning tipe make a match adalah (83,594) dan untuk kelas kontrol (77,031). Pada uji normalitas, kedua kelas terdistribusi normal karena  $L_0 < L_t$ . Pada uji homogenitas, kedua kelas juga memiliki dua varians yang homogen. Untuk itu dilakukan uji-t pada taraf signifikan 0,05, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,5 > 1,67$  dengan demikian hipotesis kerja (H1) diterima. Berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang belajar seni tari dengan penerapan tipe make a match dengan hasil pendekatan konvensional, dan model pembelajaran tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi seni tari berpasangan/kelompok nusantara di SMP Negeri 2 Padang.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Penerapan**

Peter dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer mengatakan bahwa: “penerapan adalah perbuatan menerapkan”. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. (<http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html>). Penerapan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah sebuah tindakan mengaplikasikan teori atau rencana yang telah disusun secara teratur dan terperinci.

## **2. Pembelajaran**

Dengan adanya pembelajaran maka terjadilah suatu perubahan baik itu perubahan keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan yang signifikan secara teratur. Maka oleh karena itu setiap manusia haruslah belajar agar memiliki ilmu untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu untuk diri sendiri maupun untuk bersosialisasi.

Pembelajaran adalah suatu proses dimana seseorang memanusiakan manusia, dengan pembelajaran manusia mampu memperoleh ilmu atau pengetahuan lengkap dengan cara kita bersosialisasi dengan sesama manusia, baik dengan orang yang sebaya maupun yang lebih tua dari pada kita. Untuk itu fungsi dan peranan pembelajaran sangat penting bagi manusia, karena pembelajaran mampu mengubah seseorang yang tidak memiliki moral sehingga manusia tersebut memiliki moral yang baik.

Mujiono dalam Sagala (2011:62) menyatakan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam esai intruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Sedangkan Syaiful Sagala (2011:61), pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Kunci pembelajaran dipegang oleh pendidik, akan tetapi dalam pembelajaran tidak hanya pendidik yang berperan aktif, sedangkan peserta didik pasif. Di dalam pembelajaran setiap elemen yang ada dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu seorang pendidik harus mampu memperhatikan prinsip-prinsip dalam pembelajaran.

### **3. Pembelajaran Seni Budaya**

Kata seni budaya berasal dari kata seni yang pada dasarnya adalah cara mengekspresikan sesuatu, atau cara melakukan sesuatu. Sedangkan budaya adalah kebiasaan yang telah dilakukan secara bersama-sama dan turun-temurun.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), pembelajaran seni budaya berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Salam dalam Siti Aesijah (2009:93) menyatakan bahwa pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: "belajar dengan seni", "belajar melalui seni", dan "belajar tentang seni".

Pembelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Pertama meliputi, pembelajaran seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater.

### **4. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah cara yang dipakai seorang pendidik dalam menyajikan bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik, agar

tercapainya suatu tujuan pembelajaran seorang pendidik harus memilih metode yang tepat.

Pupuh Faturrohman (2007) dalam Istarani (2014:1) mengatakan bahwa “Metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemaknaan yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Nana Sudjana (2005:76) “Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Sementara itu, Hamzah B.Uno (2007) Istarani (2014:1) mengatakan “metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda”.

Dengan adanya metode mampu membuat seorang pendidik menjadi pendidik yang professional, dan dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik lagi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan teknik pembelajaran dalam mencapai sesuatu. Untuk mencapai sesuatu yang diinginkan harus mempunyai metode yang tepat agar yang diinginkan tersebut tercapai. Dalam pembelajaran ada banyak metode dan teknik yang dapat digunakan yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.

## **a. Metode Pembelajaran Cooperative Learning**

### **1. Pengertian Cooperative Learning**

Metode pembelajaran Cooperative learning ialah metode yang mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok harus mendiskusikan suatu materi dan membuat sebuah makalah beserta power point, lalu materi tersebut ditampilkan di depan kelompok lain, masing-masing kelompok diwajibkan untuk berdiskusi dan bertanya jawab.

Peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi, saling bekerjasama dan saling bertukar pikiran. Agar yang kurang berbakat bisa mendapatkan sebuah pengetahuan yang sama dengan peserta didik yang berbakat.

Roger, dkk. Dalam Miftahul (2014;29) menyatakan “pembelajaran cooperative merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain”.

Menurut Slavin dalam Isjoni (2013:12) menyatakan, “cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik dan bekerja dalam kelompok-kelompok secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen”.

Sedangkan Sunal dan Hans dalam Isjoni (2013:12) menyatakan, “Cooperative learning merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan pada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran”.

Dengan adanya metode cooperative learning pendidik bisa memberi pengajaran dengan baik, dan peserta didik mampu menguasai materi yang diberikan dengan mudah. Cooperative learning juga memudahkan bagi peserta didik yang kurang berbakat mampu untuk menerima pembelajaran yang diberikan pendidik.

**b. Langkah-langkah Penerapan pembelajaran metode Cooperative Learning.**

**1. Memilih metode, teknik dan struktur pembelajaran cooperative learning.**

Guru dalam pembelajaran harus memilih metode dan struktur yang paling sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran cooperative learning, beberapa metode bisa dikombinasikan untuk mengefektifkan proses belajar mengajar.

**2. Menata ruang kelas untuk pembelajaran cooperative learning.**

Dalam hal ini, keputusan guru dalam menata ruang kelas harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi ruangan kelas itu sendiri. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain:

- a. Ukuran ruang kelas.
- b. Jumlah peserta didik.

- c. Tingkat kedewasan peserta didik.
- d. Toleransi guru dan kelas sebelah terhadap kegaduhan dan lalu-lalang peserta didik.
- e. Toleransi masing-masing peserta didik terhadap kegaduhan dan lalu-lalang peserta didik lain.
- f. Pengalaman guru dan peserta didik dalam melaksanakan metode pembelajaran cooperative learning.

### **3. Merengking peserta didik.**

Dalam satu lembar kertas, rengkinglah peserta didik secara individu berdasarkan performa mereka. Guru dapat menggunakan informasi apapun untuk mengurutkan peserta didik tetapi, melakukan penilaian secara pribadi jauh lebih efisien.

### **4. Menentukan jumlah kelompok.**

Jika memungkinkan setiap kelompok sebaiknya terdiri dari 4 anggota. Jika jumlah keseluruhan peserta didik tidak bisa dibagi dalam kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 anggota, guru bisa menempatkan sisanya kedalam kelompok-kelompok yang membutuhkan tambahan anggota.

### **5. Membentuk kelompok-kelompok.**

Untuk membuat kelompok-kelompok cooperative learning jagalah keseimbangan antar masing-masing kelompok. Upayakan masing-masing kelompok terdiri dari anggota yang berkemampuan rendah, sedang atau rata-rata, dan tinggi, terdiri dari anggota yang berasal dari etnis dan ras

yang berbeda, dan terdiri dari anggota laki-laki dan anggota perempuan dengan jumlah yang seimbang.

#### **6. Merancang team building untuk setiap kelompok.**

Setelah membentuk kelompok-kelompok cooperative learning ada baiknya guru meminta setiap kelompok untuk memperagakan aktivitas team building. Aktivitas ini berarti bahwa setiap kelompok harus membangun rasa kebersamaan yang kuat diantara anggota-anggotanya.

#### **7. Mempersentasikan materi pembelajaran.**

Materi pembelajaran pertama-tama diperkenalkan melalui presentasi kelas. Presentasi ini biasanya dilakukan oleh guru melalui intruksi langsung atau diskusi ceramah. Pada saat presentasi ini berlangsung, peserta didik harus benar-benar memperhatikannya karena hal tersebut akan membantu mereka mengerjakan kuis.

#### **8. Membagikan lembar kerja peserta didik.**

Selain merancang materi pembelajaran guru perlu merancang lembar kerja untuk setiap kelompok, lembar kerja ini berisi 3 hal:

- a. Alat dan bahan yang diperlukan.
- b. Kegiatan.
- c. Soal-soal diskusi.

#### **9. Menugaskan peserta didik mengerjakan kuis secara mandiri.**

Setelah presentasi kelas dan diskusi kelompok, masing-masing anggota diberi kuis. Mereka diminta mengerjakan kuis secara individu,

tanpa bantuan dari anggota yang lain, agar setiap anggota benar-benar menguasai materi dan lembar kerja dengan baik.

#### **10. Menilai dan menskor kuis peserta didik.**

Ada dua skor yang biasanya terdapat dalam pembelajaran cooperative learning yaitu skor dasar dan skor kemajuan. Skor dasar adalah cerminan dari skor rata-rata peserta didik pada hasil kuis sebelumnya. Skor dasar ini akan berubah atau tetap berdasarkan hasil kuis yang dilalui peserta didik pada pertemuan berikutnya. Perubahan tersebut itulah skor kemajuan.

#### **11. Memberi penghargaan pada kelompok.**

Kelompok yang anggota-anggotanya mampu menunjukkan peningkatan performa akademik harus mendapatkan apresiasi berupa penghargaan atau sejenisnya.

#### **12. Mengevaluasi perilaku-perilaku anggota kelompok.**

Tahap terakhir dari serangkaian langkah penerapan pembelajaran cooperative learning di ruang kelas adalah evaluasi. Pembelajaran cooperative learning harus dilakukan secara berkelanjutan.

### **c. Pembelajaran Tipe Kerja Kelompok.**

Pembelajaran cooperative tipe kerja kelompok adalah salah satu metode yang memandang kelompok tersebut sebagai satu kesatuan tersendiri, dalam mencari tujuan pembelajaran dilakukan secara bersama-sama. Pembelajaran ini dipakai dalam berbagi proses belajar mengajar, salah satunya dapat digunakan pada pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran musik.

Pada pembelajaran tipe kelompok digunakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, Sutikno dalam Trianto (2009:27) menyebutkan aspek-aspek dari perkembangan diri merupakan hasil perkembangan utama dari metode ini.

## **5. Pembelajaran Seni Musik**

Musik adalah ungkapan perasaan seseorang yang diaplikasikan melalui suara ataupun bunyi-bunyian. Dengan menggunakan tempo dan paduan lirik yang indah dan teratur, sehingga menghasilkan irama, lagu dan keharmonisan.

Pembelajaran musik juga memberikan pengalaman estetis kepada peserta didik dan dapat memperhalus budi pekerti dalam seni yang terdapat unsur-unsur keindahan dan dinamika. Dalam pembelajaran musik diharapkan peserta didik mampu untuk bersosialisasi dengan masyarakat.

Menurut Jamalus (1981:127) menyatakan bahwa menjadikan musik sebagai salah satu media untuk mendidik peserta didik adalah suatu keputusan yang kuat. Sebab dengan mengajarkan peserta didik melalui musik, misalnya dengan bernyanyi, memainkan alat musik secara langsung atau tidak, akan membentuk kepribadian dan perasaan yang halus pada diri mereka.

Pembelajaran seni musik memberikan citarasa kepada peserta didik dalam membangkitkan semangat belajar dan tanggap terhadap lingkungan sosial. Di samping itu peserta didik terampil dalam bermain alat musik dan pandai bernyanyi, serta pembelajaran musik bisa menjadi wadah dalam mengembangkan bakat yang ada pada masing-masing peserta didik.

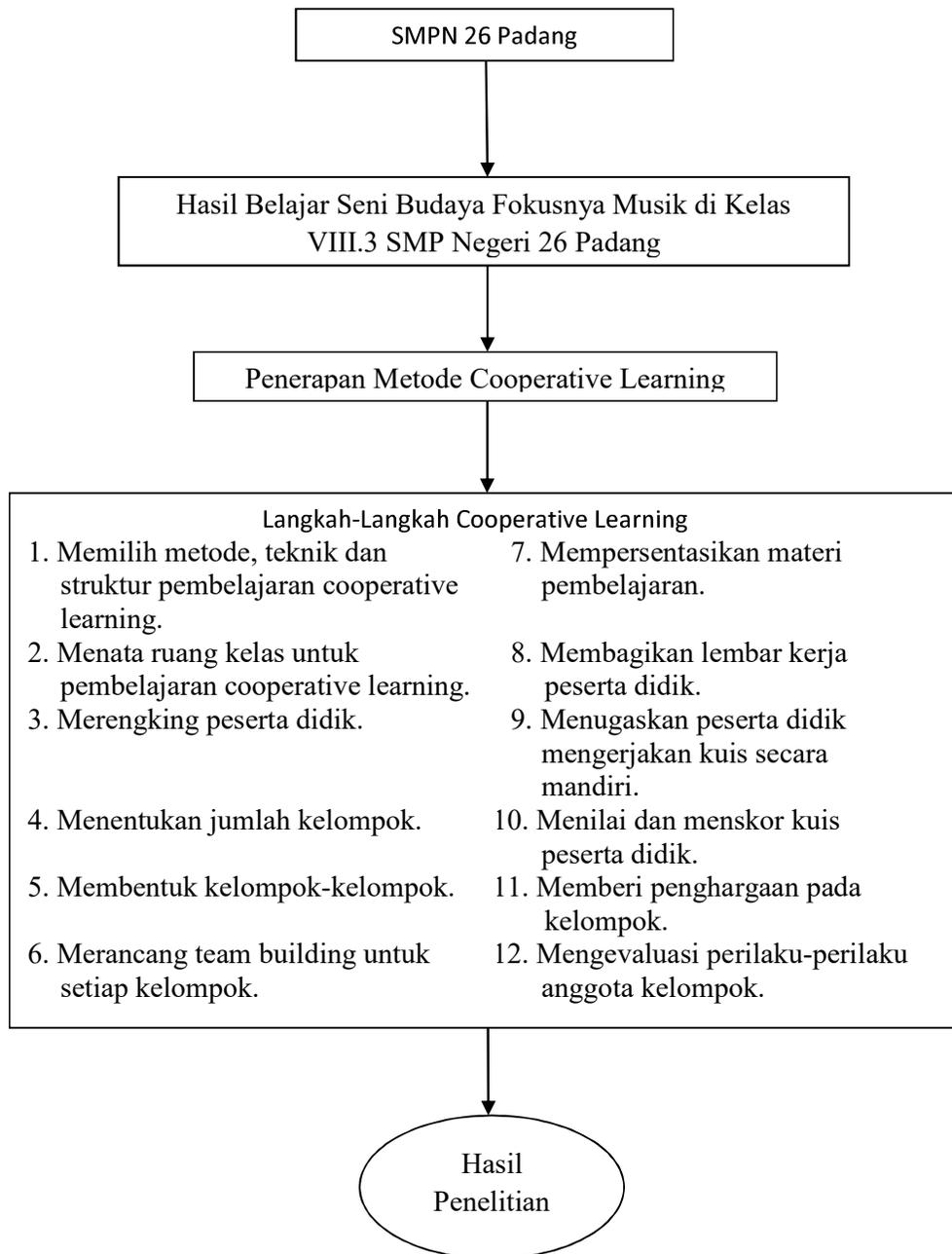
### **C. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan teori-teori yang diuraikan terdahulu dan pembahasan-pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya dapat digambarkan kerangka konseptualnya sebagai berikut.

Saat proses pembelajaran berlangsung, berhasil atau tidaknya tergantung pada peserta didik itu sendiri, kita bisa lihat dari proses pembelajaran dan melihat kegigihan serta ketekunan peserta didik tersebut. Interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Adapun upaya yang lain untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran cooperative learning. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik atau lebih. Masing-masing kelompok diberikan bagian-bagian materi yang akan diolah secara berbeda. Sebelum itu peserta didik harus diberikan arahan tentang apa yang akan dikerjakan nantinya secara berkelompok. Masing-masing melaporkan kegiatan diskusi.

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode cooperative learning untuk meningkatkan hasil belajar. Ada dua hasil belajar yaitu aspek kognitif dan afektif, aspek kognitif diperoleh dari tes sedangkan aspek afektif dapat dilihat dari nilai sikap yang diamati dalam kerja sama. Dengan menggunakan metode cooperative learning akan membuat peserta didik lebih kreatif lagi dan menukar suasana peserta didik yang biasanya hanya diam sekarang lebih aktif lagi.

### Kerangka konseptual



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dilihat dari proses dan hasil pembelajaran seni musik nusantara yang dilaksanakan di SMP Negeri 26 Padang dengan menerapkan metode cooperative learning, sangat membantu dalam meningkatkan hasil pembelajaran, kerjasama antar peserta didik dan kelompok.

Perencanaan pembelajaran yang terstruktur dapat memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran yang guru berikan. Membagi peserta didik dalam kelompok, memberikan materi tentang seni musik nusantara, mencontohkan kepada peserta didik.

Memberi fasilitas belajar kepada peserta didik dan kelompok, memberikan reward dan penilaian kepada individu dan kelompok, pada tahap evaluasi ini dapat merangsang peserta didik agar cepat memahami pembelajaran seni musik nusantara, serta mampu memberi dorongan semangat kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama.

#### **B. Saran**

1. Untuk semua guru seni budaya di daerah setempat, agar lebih memperhatikan cara dan metode yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar, perbedaan setiap individu peserta didik dapat menjadi acuan guru dalam memilih metode mana yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

2. Dengan adanya penelitian ini semoga dapat menjadi acuan bagi penggunaan pembelajaran dan metode dalam proses pembelajaran.
3. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa dan guru dalam mengadakan penelitian tentang pembelajaran.
4. Memotivasi dan mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses belajar dan mengajar, serta tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tercapai dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aesijah, Siti. 2009. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education Journal*. UNNES.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/viewfile/677/618.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : TRINEKA CIPTA.
- Media Belajar. *Pengertian Penerapan*. 12/Desember/2017.  
<http://internetsbagaisumberbelajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html>.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung : ALFABETA.
- Istarani. 2014. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan : MEDIA PERSADA.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : ASWAJA PRESSINDO.
- Peter Salim danYeni Salim.2002. *KamusBahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Perss.
- Rusman. 2014. *Model-Mode Pembelajaran*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana. 2005. *Metode Statistika Edisi ke 6*. Bandung: Tarsito.
- Suyono, Harianto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung :PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kecana Prenada Group.